

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara kerja yang teratur untuk mempermudah penelitian supaya secara sinkron dengan yang dikehendaki. Sehingga metode penelitian adalah suatu taktik umum yang digunakan untuk mempermudah pada pengumpulan data guna menjawab permasalahan yang diteliti supaya tercapai tujuan yang dikehendaki. Menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011:14) menyatakan, bahwa “Metode penelitian adalah cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan”. Berdasarkan penjelasan di atas, dalam memecahkan masalah yang tengah diteliti kita memerlukan data dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, sehingga tujuan penelitian dapat terlaksana dan sesuai harapan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif cara yang tepat dalam memecahkan masalah dalam penelitian yang dilaksanakan secara cermat untuk mendapatkan fakta-fakta yang valid yang dihasilkan setelah penelitian. Menurut Sugiyono (2017:12) ”Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Berdasarkan pernyataan di atas, dengan menggunakan penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme dapat melakukan penelitian yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian kuantitatif ada metode yaitu *ekperimen* dan *non ekperimen*. Untuk penelitian kali ini, peneliti memilih menggunakan penelitian Kuantitatif Eksperimen. Syamsuddin dan Damayanti (2011:150) menyatakan, “Penelitian dengan pendekatan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki

kemungkinan hubungan sebab-akibat (*cause and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya dibandingkan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan”. Oleh karena itu, metode penelitian eksperimen digunakan untuk menguji efektivitas bantuan media *podcast* pada cerita fabel, sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media *podcast*. Dapat disimpulkan, dalam penelitian ini dapat menguji kemampuan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media berbantuan *podcast*.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen, maka selanjutnya melakukan bentuk desain penelitian yang tepat. Menurut Sugiyono (2017:73) mengemukakan, “Desain penelitian eksperimen terbagi menjadi empat bentuk, yaitu *Pre-Eksperimental Design*, *The Eksperimental Design*, *Factorial Design*, dan *Quasi Eksperimental Design*”. Artinya, dalam desain penelitian eksperimen terdapat empat eksperimen yang dapat digunakan.

Penulis memilih menggunakan desain eksperimental kuasi, karena dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan untuk pengambilan data kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *Pre-test Post-test Kontrol Group Design*. Desain ini memberikan efek dari suatu perlakuan terhadap variabel terikat akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel terikat pada kelompok eksperimen setelah mendapatkan perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan. Sugiyono (2017:79) mengemukakan desain penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pratest	Perlakuan	Posttest
K. Eksperimen (E)	O₁	X	O₂
K. Kontrol (K)	O₃	-	O₄

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAHI SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

- E = kelompok eksperimen
 K = kelompok kontrol
 O₁ = *Pratest* kelompok eksperimen
 O₂ = *Posttest* kelompok eksperimen
 O₃ = *Pratest* kelompok kontrol
 O₄ = *Posttest* kelompok kontrol
 X = Perlakuan pada kelas eksperimen berupa pembelajaran memceritakan kembali isi teks fabel menggunakan media berbantuan *podcast*
 - = Model pembelajaran yang tidak sama dengan kelas eksperimen

Berdasarkan desain penelitian yang telah dipaparkan, peneliti akan melakukan dua kali tes pada masing-masing kelas. Tes pertama yaitu *pratest* untuk menguji kemampuan peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan pembelajaran baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Setelah itu, peneliti akan memberikan tes setelah melakukan proses pembelajaran yang dinamakan *posttest*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan media berbantuan *podcast* dan kemampuan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan media berbantuan *podcast*. Sehingga, penulis dapat membandingkan hasil dari kedua kelas yang telah diuji. Kelas atau kelompok tersebut yaitu kelas VII.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Subjek penelitian sering disebut juga populasi. Sugiyono (2017:117) mengatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi meliputi seluruh karakteristik yang terdapat pada subjek atau objek. Populasi diambil sebagai sumber data penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu sekolah dengan karakteristik didalamnya yaitu pendidik, peserta didik, dan media pembelajaran.

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAHI SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun, keterbatasan tenaga dan waktu, peneliti mengambil sampel atau objek sebagai sumber data utama. Sugiyono (2017:118) mengatakan, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Kesimpulan yang diambil dari hasil data sampel berlaku juga untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi yaitu peserta didik, karena dalam penelitian ini memfokuskan pada kemampuan peserta didik. Pokok bahasan pada penelitian ini yaitu menceritakan kembali teks fabel. Pokok bahasan tersebut terdapat pada kompetensi dasar (KD) 4.15. menceritakan kembali isi fabel/ legenda daerah setempat yang di baca/didengar. Sehingga, peneliti mengambil kesimpulan bahwa subjek dan objek pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Populasi Penelitian: SMPN 14 Cimahi.
2. Sampel Penelitian: Peserta didik kelas VII A dan VII B SMPN 14 Cimahi.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini, penulis perlu menggunakan teknik untuk mencapai hasil yang baik. Agar data terkumpul dengan baik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

a. Teknik Telaah Pustaka

Pada teknik ini peneliti berusaha untuk menelaah teori-teori dari para ahli pada berbagai buku. Tujuan hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai materi, serta teori-teori yang relevan dengan penelitian yang bersifat objektif.

b. Observasi

Pada teknik ini peneliti perlu memperhatikan kondisi peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan, sehingga peneliti mampu menilai sikap peserta didik pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran.

c. Teknik Tes

Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa *pratest* dan *posttest*. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pembelajaran.

d. Teknik Uji Coba

Pada teknik ini peneliti mencoba menguji sebuah media pembelajaran terhadap kelompok eksperimen peserta didik kelas VII B. Sehingga, peneliti akan

UIN Ar-Raniry, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAHU SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui kemampuan peserta didik yang diberikan perlakuan media pembelajaran dan yang tidak diberikan perlakuan media pembelajaran.

e. Teknik Analisis

Teknik analisis ini digunakan peneliti untuk membandingkan hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga peneliti mengetahui hasil secara signifikan mengenai kedua kelompok tersebut. Hasil tersebut berupa teks fabel yang diceritakan kembali oleh peserta didik kelas VII.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil kerja peserta didik. Sugiyono (2018:102) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati”. Jadi, instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data hasil dari kerja peserta didik yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam menceritakan kembali isi cerita teks fabel.

a. Kisi-kisi Perencanaan Hasil Pembelajaran

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Perencanaan Pembelajaran

Batasan Masalah	Aspek yang diukur	Indikator	Aspek yang dinilai
Kemampuan yang diukur adalah kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran menceritakan kembali teks fabel menggunakan media berbantuan <i>podcast</i> .	Kompetensi dasar	Pemilihan kompetensi dasar	Kesesuaian kompetensi dasar dengan isi kurikulum 2013.
	Indikator Pencapaian Kompetensi.	Perumusan Indikator Pencapaian Kompetensi.	Ketepatan indikator dengan kompetensi dasar.

	Tujuan pembelajaran.	Perumusan tujuan pembelajaran	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar.
	Materi.	Pemilihan materi.	Kesesuaian materi pembelajaran dengan kompetensi dasar.
	Teknik pembelajaran.	Pemilihan teknik Pembelajaran	Kesesuaian media dengan materi pembelajaran.
	Langkah-langkah pembelajaran	Pengolahan kelas dalam pembelajaran	1. Pembuka materi, 2. Kegiatan inti, 3. Evaluasi.
	Sumber dan media pembelajaran	Penggunaan sumber dan media	Ketepatan memilih media dan sumber pembelajaran.
	Evaluasi pembelajaran	Pemilihan evaluasi	1. Ketepatan prosedur. 2. Ketepatan jenis teks.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan catatan-catatan hasil pengamatan yang diamati oleh peneliti. Lembar observasi ini berisi catatan proses pembelajaran yang diamati apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dalam proses tindakan yang melingkupi aktivitas guru, aktivitas siswa maupun kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah lembar observasi untuk penilaian sikap.

Tabel 3. 3 Lembar Observasi

No.	Nama	Tanggung Jawab				Aktif				Sopan santun				S K O R	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
	Dst.														

Keterangan Skor:

4 = Baik

3 = Cukup Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Pada tabel lembar observasi merupakan format penilaian sikap. Dalam penilaian sikap ada tiga aspek yang harus dinilai yaitu, tanggung jawab, religius dan sopan santun.

c. Tes

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar peserta didik kelas VII sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pembelajaran menceritakan kembali teks fabel. Pada instrumen ini akan menghasilkan data yang menjawab rumusan masalah mengenai kemampuan dan hasil belajar peserta didik.

Ada dua tes yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yaitu tes awal (prates) dan tes akhir (pascates). Tes ini disusun berdasarkan indikator yang dirancang oleh penulis. Selain membuat soal sebagai tes peserta didik, penulis pun merancang kriteria penilaian untuk mempermudah dalam pengolahan data pada tahap selanjutnya.

Tabel 3. 4 Instrumen Penelitian

Komptensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
4.15.Menceritakan kembali isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca/ didengar.	4.15.1 Menceritakan kembali isi cerita fabel berdasarkan struktur cerita fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca.	Tes	Tertulis/ uraian	Apa itu cerita fabel dan tuliskanlah isi cerita fabel berdasarkan struktur cerita fabel!
4.15.Menceritakan kembali isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca/ didengar.	4.15.2 Mengurutkan isi cerita berdasarkan struktur cerita fabel/legenda daerah setempat yang dibaca menjadi alur sederhana.	Tes	Tertulis/ uraian	Urutkanlah cerita fabel/legenda berdasarkan struktur yang dituliskan pada nomor 1 menjadi alur sederhana dengan urutan kejadian yang dialami tokoh cerita!
4.15.Menceritakan kembali isi fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca/ didengar.	4.15.3 Menceritakan kembali isi cerita fabel berdasarkan dengan kesesuaian isi, kelengkapan struktur dan penggunaan bahasa dalam cerita fabel/legenda yang dibaca.	Tes	Produk	Menceritakan kembali isi cerita fabel berdasarkan dengan kesesuaian isi, kelengkapan struktur dan penggunaan bahasa dalam cerita fabel/legenda yang sudah disusun pada nomor 1 dan 2!

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAHI SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

--	--	--	--	--

Berdasarkan kisi-kisi di atas, penulis membuat kisi-kisi berdasarkan kesesuaian antara pembuatan RPP dan proses pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian. Tabel di atas bertujuan untuk menguji kemampuan peserta didik dalam menceritakan kembali isi cerita teks fabel. Adapun rubrik format penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Rubrik Format Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor (1-4)	Skor Maks.	Kriteria Penilaian
1.	Kemampuan menceritakan kembali isi cerita fabel sesuai dengan 4 struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam cerita fabel daerah setempat yang dibaca.	4	4	16	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel mencakup empat struktur cerita fabel secara berurutan, detail dan jelas (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda).</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel mencakup tiga struktur cerita fabel secara berurutan, detail dan jelas (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda).</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel mencakup dua struktur cerita fabel secara berurutan, detail dan jelas (orientasi, komplikasi,</p>

					<p>resolusi, dan koda).</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel mencakup satu struktur cerita fabel secara berurutan, detail dan jelas (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda).</p>
2.	Kemampuan mengurutkan cerita fabel berdasarkan struktur yang dibaca menjadi alur sederhana dengan urutan kejadian yang dialami tokoh cerita.	4	4	16	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu mengurutkan dan menceritakan kembali urutan cerita fabel berdasarkan empat struktur menjadi alur sederhana dengan urutan kejadian yang dialami tokoh cerita dengan tepat.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu mengurutkan dan menceritakan kembali urutan cerita fabel berdasarkan tiga struktur menjadi alur sederhana dengan urutan kejadian yang dialami tokoh cerita dengan tepat.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu mengurutkan dan menceritakan kembali urutan cerita fabel berdasarkan dua struktur menjadi alur</p>

					<p>sederhana dengan urutan kejadian yang dialami tokoh cerita dengan tepat.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu mengurutkan dan menceritakan kembali urutan cerita fabel berdasarkan satu struktur menjadi alur sederhana dengan urutan kejadian yang dialami tokoh cerita dengan tepat.</p>
3.	IPK: 4.15.3 Menceritakan kembali isi cerita fabel berdasarkan dengan ke-sesuaian isi, kelengkapan struktur dan penggunaan bahasa dalam cerita fabel/legenda yang dibaca.				
	<p>a. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kesesuaian isi dengan 4 struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam cerita fabel yang sudah disusun pada nomor 1 dan 2.</p>	4	4	16	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kesesuaian isi dalam 4 struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam cerita fabel dengan tepat.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kesesuaian isi dalam 3 struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam cerita fabel dengan tepat.</p>

					<p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kesesuaian isi dalam 2 struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam cerita fabel dengan tepat.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kesesuaian isi dalam 1 struktur</p>
	<p>b. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kesesuaian dengan kelengkapan dalam 4 struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam cerita fabel yang sudah disusun pada nomor 1 dan 2.</p>	4	4	16	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kelengkapan dalam 4 struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam cerita fabel dengan tepat.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kelengkapan dalam 3 struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam cerita fabel dengan tepat.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu</p>

					<p>menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kelengkapan dalam 2 struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam cerita fabel dengan tepat.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kelengkapan dalam 1 struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam cerita fabel dengan tepat.</p>
	<p>c. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kesesuaian dengan penggunaan bahasa yang memuat ciri kebahasaan kata kerja, kata keterangan, kata sandang sang dan si, dan penggunaan kata hubung dalam cerita fabel yang sudah disusun pada nomor 1</p>	4	4	16	<p>Skor 4: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan empat penggunaan bahasa (kata kerja, kata keterangan, kata sandang sang dan si, dan penggunaan kata hubung) dalam cerita fabel dengan tepat.</p> <p>Skor 3: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan tiga penggunaan</p>

	dan 2.				<p>bahasa (kata kerja, kata keterangan, kata sandang sang dan si, dan penggunaan kata hubung) dalam cerita fabel dengan tepat.</p> <p>Skor 2: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan dua penggunaan bahasa (kata kerja, kata keterangan, kata sandang sang dan si, dan penggunaan kata hubung) dalam cerita fabel dengan tepat.</p> <p>Skor 1: Apabila peserta didik mampu menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan satu penggunaan bahasa (kata kerja, kata keterangan, kata sandang sang dan si, dan penggunaan kata hubung) dalam cerita fabel dengan tepat.</p>
Jumlah Skor				80	

Pedoman penilaian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ pemerolehan}{Skor\ maksimal} \times 100 = \dots$$

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

**MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA
SMPN 14 CIMAHI SKRIPSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas, terdapat rubrik format penilaian dalam membuat teks cerita fabel. Terdapat tiga penilaian yang akan dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Skornya terbagi menjadi satu sampai empat yang masing-masing skornya sudah diberikan kriteria yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dibuat oleh peserta didik.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahap penelitian yang dilakukan ketika sudah mengumpulkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis. Sugiyono (2015:288) Menyatakan, “Analisis kuantitatif dapat menggunakan statistik deskriptif, atau statistik inferensial, baik statistik parametris maupun nonparametris”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

Peneliti melakukan pengolahan dan mengurutkan data hasil penelitian terhadap peserta didik agar mempermudah melihat perbedaan. Dalam hal ini peneliti akan mengolah data pretes dan pascates, baik pada kelas kontrol maupun kelas *eksperimen*. Pengolahan data yang dilakukan akan menggunakan perangkat *IBM SPSS Statistic 25*. Adapun teknik-teknik untuk megolah data:

1. Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran menceritakan kembali teks fabel menggunakan media berbantuan *podcast*. Dengan adanya penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peneliti saat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 3. 6 Penilaian Perencanaan Pembelajaran

Nama: Ilham Mahadika Ramdha

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
1.	Perencanaan Pembelajaran Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAHI SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bahasa		
1.	Ejaan	
2.	Ketepatan penggunaan bahasa	
Kemampuan		
1.	Kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
2.	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan materi pembelajaran	
3.	Kesesuaian antara kompetensi dasar dengan indikator	
4.	Kesesuaian antara alokasi waktu dengan materi pelajaran	
5.	Kesesuaian penilaian hasil belajar	
6.	Kesesuaian media/alat yang digunakan	
7.	Kesesuaian bahan ajar yang digunakan dengan materi pelajaran	
$\text{Nilai} = \frac{\text{skor pemerolehan}}{\text{skor total}} \times \text{standar nilai (4)} = \dots$		

Berdasarkan pada tabel diatas, ada beberapa aspek yang harus ditempuh oleh penulis dalam penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang harus mampu dilaksanakan oleh penulis yaitu perencanaan dan pelaksanaan silabus dan RPP, bahasa yang digunakan seperti ejaan dan ketepatan penggunaan bahasa, dan tujuh kemampuan penulis dalam melaksanakan penilaian perencanaan pembelajaran. Penilaian ini dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 14 Cimahi.

Tabel 3. 7 Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
Kegiatan Belajar Mengajar		
1.	Kemampuan mengondisikan kelas	
2.	Kemampuan apresiasi	
3.	Kesesuaian penggunaan bahasa	
4.	Kejelasan suara	
5.	Kemampuan menerangkan	
6.	Kemampuan memberikan contoh	
7.	Kemampuan mengaktifkan peserta didik	
8.	Penggunaan media/alat pembelajaran	
9.	Pengelolaan kelas	
Bahan Pengajaran		
1.	Penguasaan materi	
2.	Pemberian contoh media pembelajaran	
3.	Kemampuan menutup pembelajaran	

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAH I SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penampilan		
1.	Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik	
2.	Kemampuan menyetabilkan emosi	
3.	Kerapian pakaian	
4.	Pemahaman peserta didik	
Pelaksanaan Prates dan Pascates		
1.	Konsekuensi terhadap waktu	
$Nilai = \frac{\text{skor pemerolehan}}{\text{skor total}} \times \text{standar nilai (4)} = \dots$		

Tabel 3. 8

Tabel Kriteria Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor (1-4)	Skor Maks.	Kriteria Penilaian
1.	Kemampuan penulis dalam membuat perencanaan pelaksanaan seperti RPP, bahasa dan kemampuan mengajar.	4	4	16	Skor 4: Apabila penulis mampu membuat perencanaan RPP, bahasa, dan kemampuan dalam mengajar secara baik dan benar. Skor 3: Apabila penulis mampu membuat perencanaan RPP, dan bahasa, secara baik dan benar.

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAHI SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					<p>Skor 2: Apabila penulis mampu dalam mengajar secara baik dan benar.</p> <p>Skor 1: Apabila penulis tidak mampu membuat perencanaan RPP, bahasa, dan kemampuan dalam mengajar secara baik dan benar.</p>
2.	Kemampuan penulis dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), penampilan, dan pelaksanaan prates dan pascates.	8	4	32	<p>Skor 4: Apabila penulis mampu melaksanakan KBM, penampilan, dan pelaksanaan prates dan pascates dengan tepat.</p> <p>Skor 3: Apabila penulis mampu melaksanakan KBM, dan penampilan, dengan tepat.</p> <p>Skor 2: Apabila penulis mampu melaksanakan KBM dengan tepat.</p> <p>Skor 1: Apabila penulis tidak mampu melaksanakan KBM dengan tepat.</p>
Jumlah Skor				48	

Berdasarkan tabel di atas, seorang pendidik harus mampu membuat perencanaan dan melaksanakan pembelajaran. Sebuah perencanaan bertujuan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Sebab, hal itu berpengaruh pada hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2. Penilaian Sikap dan Keterampilan

Penilaian sikap dan keterampilan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada saat pembelajaran dilakukan.

a. Analisis Data Hasil Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan penilaian proses yang diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan sikap tersebut disesuaikan dengan kompetensi inti. Adapun kisi-kisi pengamatan sikap digunakan untuk menilai sikap dan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, pengamatan sikap merupakan bentuk penilaian proses. Berikut terdapat lembar pengamatan sikap sebagai berikut.

Tabel 3. 9

Lembar Pengamatan Sikap

Hari/tanggal :

Pertemuan/kelas :

No.	Nama	Tanggung Jawab				Aktif				Sopan santun				S K O R	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.															
2.															
3.															
4.															
5.															
	Dst.														

Tabel 3. 10
Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran.	1
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4

Pedoman penilaian sikap:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai pemerolehan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 4 = \dots$$

Berdasarkan tabel diatas, analisis data penilaian sikap terdiri atas tiga aspek yaitu penilaian religious, teliti, sopan santun, disiplin dan tanggung jawab. Hal ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam berkarakter pembelajaran abad ke-21 yang berbasis karakter 4C (Colaborative, Communication, Critical thinking, Creativity) yang harus dikembangkan dalam pembelajaran.

b. Analisis Data Hasil Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan penulis dengan cara menilai hasil produk peserta didik berupa tulisan dan rekaman isi cerita fabel dengan menggunakan media berbantuan *podcast* yang telah disimak. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam menceritakan isi teks fabel. Berikut tabel penilaian keterampilan yang penulis gunakan.

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAHI SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 11

Lembar Pengamatan Keterampilan

No.	Aspek Penilaian	Bobot	Skor	Nilai
1.	Kesesuaian bagian orientasi dalam cerita fabel yang disusun dengan media berbantuan <i>podcast</i> .	2	4	
2.	Kesesuaian bagian komplikasi dalam cerita fabel yang disusun dengan tayangan media berbantuan <i>podcast</i> .	2	4	
3.	Kesesuaian bagian resolusi dalam cerita fabel yang disusun dengan tayangan media berbantuan <i>podcast</i> .	2	4	
4.	Kesesuaian bagian koda dalam cerita fabel yang disusun dengan tayangan media berbantuan <i>podcast</i> .	2	4	
5.	Ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan dalam cerita fabel dengan tayangan media berbantuan <i>podcast</i> .	2	4	
Jumlah skor		20		

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor pemerolehan}}{5} \times 100 = \dots$$

Berdasarkan tabel di atas, analisis penilaian keterampilan dalam menceritakan kembali isi teks cerita fabel terbagi menjadi lima penilaian yaitu kesesuaian

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAHI SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian orientasi dalam cerita fabel yang disusun dengan media berbantuan *podcast*, kesesuaian bagian komplikasi dalam cerita fabel yang disusun dengan media berbantuan *podcast*, kesesuaian bagian resolusi dalam cerita fabel yang disusun dengan media berbantuan *podcast*, kesesuaian bagian koda dalam cerita fabel yang disusun dengan media berbantuan *podcast*, dan ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan dalam menceritakan kembali isi cerita fabel yang disusun.

3. Penilaian Hasil Prates dan Pascates

Prates adalah salah satu jenis tes yang diberikan biasanya peneliti berikan kepada peserta didik sebelum mendapatkan materi. Sedangkan pascates adalah tes yang diberikan oleh peneliti setelah peneliti memberikan materi. Hal itu dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks fabel. Kegiatan ini dilakukan pada dua kelas yakni, kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kegiatan ini dilakukan pada dua kelas, sebab agar mengetahui kemampuan pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah data didapatkan maka tugas selanjutnya ialah menganalisis hasil tersebut. Adapun hasil prates dan pascates dimasukkan dalam tabel berikut.

a. Pengodean Data Hasil Prates dan Pascates Peserta Didik

Pengodean ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengolah data. Setelah peneliti memberikan kode pada setiap peserta didik, peneliti harus mengolah data dan menganalisis hasil prates dan pascates. Hasil prates diberikan kode (X), dan hasil pascates diberikan kode (Y). Berikut ini format tabel dari prates kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. 12

Pengodean Prates dan Pascates Peserta Didik Kelas VII SMPN 14 Cimahi

NO	NAMA PESERTA DIDIK	PRATES	PASCATES
1		P1/X	P1/Y
2		P2/X	P2/Y

Berdasarkan pada tabel diatas, Hasil prates diberikan kode (X), dan hasil pascates diberikan kode (Y). dengan pengodean hasil prates dan pascates dapat memudahkan penulis dalam mengolah data hasil prates dan pascates.

b. Format Data Hasil Prates dan Pascates

Tabel 3. 13

Format Data Prates/Pascates Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Memanfaatkan Media *Podcast* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel Pada Siswa Kelas VII SMPN 14 Cimahi

Nama :

Kode : P1/X

Kode: P1/X					
No.	Aspek yang dinilai	Data dan Analisis	Bobot	Skor	Nilai
1.	Kemampuan menceritakan kembali isi cerita fabel sesuai dengan 4 struktur (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda) dalam cerita fabel daerah setempat yang dibaca.	Data peserta didik: Analisis:			
2.	Kemampuan mengurutkan cerita fabel berdasarkan struktur yang dibaca menjadi alur sederhana	Data peserta didik:			

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAHI SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan urutan kejadian yang dialami tokoh cerita.	Analisis:			
3.	<p>a. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kesesuaian isi yang sudah disusun pada nomor 1 dan 2.</p> <p>b. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan kelengkapan struktur yang sudah disusun pada nomor 1 dan 2.</p> <p>c. Kemampuan menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca berdasarkan penggunaan bahasa yang sudah disusun pada</p>	Data peserta didik:			

	nomor 1 dan 2.				
Jumlah					

Tabel 3. 14

Format hasil Prates/Pascates Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Memanfaatkan Media *Podcast* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Fabel Pada Siswa Kelas VII SMPN 14 Cimahi

No.	Kode Prates/Pascates	Nilai			Jumlah Skor	Nilai Akhir
		3	3	3		
		Bobot				
		1	3	3		
1.	P1/X					
2.	P2/X					
Dst.						
Jumlah						
Rata-rata						

Peneliti mengurutkan hasil prates dan pascates agar memudahkan dalam membedakan peningkatan pemahaman peserta didik pada pembelajaran menceritakan kembali isi teks fabel menggunakan media berbantuan *podcast* pada kelas eksperimen dan bahan bacaan cetak/tulis pada kelas kontrol.

4. Pengolahan Data Menggunakan Aplikasi *IBM SPSS Statistic 25*

Analisis data hasil tes kelas eksperimen dan kontrol dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir peserta didik pada proses pembelajaran menceritakan kembali isi teks cerita fabel. Pada pengolahan data tersebut dibantu dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25*. Penggunaan IBM SPSS dimulai dengan melakukan uji normalitas untuk kedua kelas tersebut, untuk

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAHI SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui data prates dan pascates pada kedua kelas tersebut bersifat normal atau sebaliknya. Data tersebut dapat dilihat pada nilai sig. 38 Kolmogorov-Smirnova jika sig. > dari 0,05, maka data dinyatakan normal dan sebaliknya jika nilai sig. < 0,05, maka data dinyatakan tidak normal.

Pengolahan data uji normalitas dapat ditandai dengan “Uji Normalitas Kelas Eksperimen” dan “Uji Normalitas Kelas Kontrol”. Setelah mengetahui data tersebut data normal atau tidak normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan data pascates dari kedua kelas tersebut, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua data tersebut homogen atau heterogen. Data tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi (sig.) based on mean. Jika data tersebut > 0,05 maka, varians data adalah homogen. Sedangkan jika nilai signifikansi (sig.) based on mean < 0,05 maka varians data adalah tidak homogen.

Hasil dari uji normalitas menyatakan data normal dilanjutkan dengan uji hipotesis parametrik dan jika data tidak normal dilanjutkan dengan uji hipotesis non-parametrik. Jika data dinyatakan tidak normal menggunakan uji hipotesis non-parametrik yang pertama, yaitu Wilcoxon. Pengolahan uji non-parametrik Wilcoxon dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pada kemampuan peserta didik. Uji hipotesis non-parametrik yang kedua, yaitu Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan dari kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan media berbantuan *podcast* dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan media berbantuan *podcast*.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan gambaran berupa tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh penulis dalam penelitian di lapangan. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Prosedur penelitian berisikan mengenai kegiatan pada tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan. Langkah-langkah penelitian sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap paling awal yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Persiapan yang dilakukan dimulai dari pengajuan judul yang akan diangkat dalam penelitian. Judul tersebut merupakan judul proposal, yang secara otomatis akan menjadi judul skripsi. Setelah pengajuan judul, penulis dapat melakukan kegiatan selanjutnya, dari mulai penyusunan proposal, seminar proposal, sampai dengan pengajuan izin kepada beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu pihak kampus, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Dinas Pendidikan, dan sekolah tempat melaksanakan penelitian, yaitu SMPN 14 Cimahi. Berikut uraian tahap persiapan yang telah dilakukan oleh penulis.

- a. melakukan studi pustaka, yaitu mempelajari beberapa buku sehingga muncul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian. Selain itu, penelitian pun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian;
- b. melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan;
- c. membuat proposal penelitian;
- d. melaksanakan seminar proposal penelitian;
- e. melakukan revisi proposal penelitian;
- f. menyusun instrumen penelitian;
- g. penyetujuan pembimbing; dan
- h. mengajukan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak tertentu.

Berdasarkan tahapan di atas, dapat dilihat bahwa sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan persiapan terlebih dahulu melalui penyusunan proposal penelitian. Persiapan yang ditempuh dimulai dari pengajuan judul proposal, penyusunan proposal, seminar proposal, revisi proposal, persetujuan dari pembimbing, sampai pengajuan izin kepada beberapa pihak yang berkaitan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap yang dilakukan penulis setelah melewati persiapan adalah tahap pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan penulis dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran menceritakan kembali isi teks cerita fabel dengan menggunakan

Ilham Mahadika Ramdha, 2021

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEMANFAATKAN MEDIA PODCAST UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCERITAKAN KEMBALI ISI CERITA FABEL PADA SISWA SMPN 14 CIMAHI SKRIPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

media berbantuan *podcast*. Tahap pelaksanaan mencakup pemberian perlakuan berupa media berbantuan *podcast* di kelas eksperimen dan bahan bacaan cetak/tulis di kelas kontrol, pemberian pretes serta pemberian pascates pada kedua kelas tersebut, dan penilaian peningkatan sikap yang dapat dilihat dari menceritakan kembali teks cerita fabel yang telah ditulis oleh peserta didik. Berikut uraian tahap pelaksanaan yang dilakukan penulis.

- a. melakukan pelaksanaan penelitian pembelajaran menceritakan kembali isi teks cerita fabel dengan menggunakan media berbantuan *podcast*;
- b. pemberian pretes di kelas eksperimen;
- c. pelaksanaan pembelajaran atau pemberian perlakuan media berbantuan *podcast* di kelas eksperimen;
- d. pemberian pascates di kelas eksperimen;
- e. pengisian lembar observasi sikap di kelas eksperimen;
- f. pemberian pretes di kelas kontrol;
- g. pelaksanaan pembelajaran atau pemberian perlakuan bahan bacaan cetak/tulis di kelas kontrol;
- h. pemberian pascates di kelas kontrol; dan
- i. pengisian lembar observasi sikap di kelas kontrol.

Setelah tahap persiapan dilakukan, maka penulis dapat melaksanakan kegiatan selanjutnya, yaitu kegiatan penelitian. Penulis melakukan kegiatan penelitian di sekolah terhadap dua kelas yang berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan penelitian ini mencakup pemberian pretes dan pascates kepada dua kelas tersebut. Pemberian pascates dilakukan setelah penulis memberikan perlakuan yang berbeda di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perlakuan tersebut yaitu pemberian media berbantuan *podcast* pada kelas eksperimen, dan bahan bacaan cetak/tulis pada kelas kontrol.

3. Tahap Pelaporan

Tahap ketiga dalam penelitian yang dilakukan adalah tahap akhir. Pada tahap ini, penulis mengumpulkan semua data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan. Setelah semua data dikumpulkan, penulis melakukan analisis data secara kuantitatif. Data kuantitatif digunakan penulis untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

- a. mengumpulkan semua data hasil penelitian;
- b. mengolah dan menganalisis data hasil penelitian dengan metode kuantitatif;
- c. menarik kesimpulan hasil penelitian; dan
- d. menyusun laporan hasil penelitian.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa tahap penelitiain ini dimulai dari tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan, dan tahap akhir yang berupa penarikan kesimpulan dan pengumpulan data hasil penelitian. Diharapkan dengan adanya prosedur penelitian yang telah ditetapkan tersebut, akan memudahkan penulis dalam melaksanakan penelitian. Selain itu, dengan adanya prosedur penelitian, maka pelaksanaan penelitian akan terarah dan sistematis sesuai dengan langkah-langkah penelitian yang sudah ditetapkan.